

**MANAJEMEN KELOMPOK TANI PADA GAPOKTAN PELITA
HARAPAN DALAM BUDIDAYA PADI (*Oryza sativa*) DI DESA
SUNGAI BUNDUNG KECAMATAN JELAI KABUPATEN
SUKAMARA KALIMANTAN TENGAH**

**Management Of Farmer Groups At Gapoktan Pelita Harapan In Rice Cultivation
(*Oryza sativa*) In Sungai Bundung Village, Jelai Sub-District, Sukamara District
Central Kalimantan**

SRI WAHYOLA

Gt. Khairun Ni'mah, SP., MP

Arief Hidayatuallah SPI, MP

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian – UNISKA

Jl. Adhyaksa, Sungai Miai – Banjarmasin

Email: Sriwahyola2@gmail.com/ No Hp: 082293968467

ABSTRAK

Kelompok Tani Pelita Harapan ialah kelompok tani ini berada di Desa Sungai Bundung Kecamatan Jelai, kelompok tani ini juga memiliki gapoktan yang meragkul anggota-anggota kelompoknya, gapoktan yang ada di Desa Sungai Bundung diberinama Gapoktan Pelita Harapan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen, Mengetahui berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan tingkat kelayakan usaha tani, dan juga untuk mengetahui permasalahan apa saja yang di hadapi oleh Kelompok Tani Pada Gapoktan Pelita Harapan Dalam Budidaya Padi Di Desa Sungai Bundung Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode purposive sampling. Pengumpulan data penulis menggunakan responden sebanyak 15 orang dari semua anggota kelompok tani. Penerapan fungsi manajemen yang ada di Kelompok Tani Pelita Harapan belum bisa dikatakan baik karena fungsi pengorganisasiannya belum dilakukan dengan baik. Perencanaan kelompok tani pelita harapan sudah cukup baik yaitu terletak pada perencanaan yang dibuat kelompok tani sudah cukup matang demi kemajuan kelompok taninya dan pengorganisasiannya belum berjalan dengan baik, karena dalam struktur organisasi masih belum memenuhi prosedur yang berlaku dalam langkah-langkah pengorganisasian. Penerapan fungsi penggerakan di kelompok tani selalu mendapatkan dukungan dan juga arahan dari ketua kelompok dan juga ketua gapoktan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik budidaya padi yang dilakukan kelompok tani pelita harapan atau responden sudah baik untuk budidaya padi dimulai dari pengolahan tanah, persiapan benih, persemaiaan, penanaman, pemeliharaan, pengairan, penyiangan, pemupukan, penyiangan pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen. Biaya implisit rata-rata padi sebesar Rp 8327.679 , eksplisit, rata-rata Rp 2.836.456, biaya total rata-rata Rp 11.164.132, penerimaan rata-rata sebesar Rp 21.666.667/2 periode, pendapatan rata-rata sebesar Rp 18.830.211/2 periode, keuntungan rata-rata sebesar Rp 10.528.555/2 periode dengan RCR 1,9. Kemudian dalam hal ini menunjukkan Manajemen Kelompok Tani Pada Gapoktan Pelita Harapan Dalam Budidaya Padi (*Oryza Sativa*) Di Desa Sungai Bundung Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah layak untuk diusahakan dan juga dikembangkan.

Kata Kunci : *Manajemen, Kelompok Tani, Budidaya Tanaman Padi, Kelayakan Usaha Tani Padi*

ABSTRACT

Pelita Harapan Farmer Group, this farmer group is located in Sungai Bundung Village, Kuala Jelai District, this farmer group also has a Gapoktan that embraces its group members, the Gapoktan in

Sungai Bundung Village is named Gapoktan Pelita Harapan. The purpose of this study was to determine the implementation of management functions, to know how much the cost, revenue, income, profit and feasibility level of farming, and also to find out what problems were faced by Farmer Groups at Pelita Harapan Farmers Group in Rice Cultivation in Sungai Bundung Village, Jelai District, Sukamara Regency, Central Kalimantan. The method used in this research is survey method and purposive sampling method. The author's data collection used 15 respondents from all members of the farmer group. The implementation of management functions in the Pelita Harapan Farmer Group cannot be said to be good because the organizing function has not been carried out properly. Pelita Harapan farmer group planning is good enough, that is, it lies in the planning made by the farmer group that is mature enough for the advancement of the farmer group and the organization has not been going well, because the organizational structure still does not fulfill the applicable procedures in the organizational steps. The implementation of the mobilization function in the farmer group always receives support and direction from the group leader and also the Gapoktan chairman. The results showed that the rice cultivation technique carried out by Pelita Harapan farmer groups or respondents was good for rice cultivation starting from soil processing, seed preparation, planting, planting, maintenance, irrigation, weeding, fertilizing, weeding, pest control, harvesting and post-harvest. The average implicit cost of rice is IDR 8327,679, explicit, or IDR 2,836,456, the average total cost of IDR 11,164,132, average revenue of IDR 21,666,667 / 2 periods, average income of IDR 18,830 .211 / 2 periods, the average profit is IDR 10,528,555 / 2 periods with RCR of 1.9. Then in this case, it shows that the Management of Farmer Groups at Pelita Harapan Farmers Group in Rice Cultivation (*Oryza Sativa*) in Sungai Bundung Village, Jelai District, Sukamara District, Central Kalimantan is feasible to be cultivated and also developed.

Kuci Said: Management, Farmer Group, Rice Cultivation, Feasibility of Rice Farming

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan sumberdaya alamnya dan juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk mengembangkan pertanian yang umumnya berada di wilayah perdesaan. Sangat wajarnya bila masyarakat yang ada di desa sebagai petani menjadi sasaran utama bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kemajuan dibidang pertanian. Untuk meningkatkan upaya dalam memajukan pertanian dapat diwujudkan dengan cara membangun pertanian yang dapat dilaksanakan melalui program-program daerah ataupun program-program yang ada dalam pemerintah, pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan terutama bagi para petani dan pelaku usaha pertaniannya sendiri

Dalam mencapai tujuan organisasi suatu kelompok tani, perlu adanya manajemen karena manajemen merupakan sebuah bagian penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi tergantung dari kebijakan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengatur jalannya kegiatan. Untuk memajukan organisasi diperlukan pengelolaan kelompok dengan benar dalam menjalankan beberapa fungsi utama manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Desa Sungai Bundung merupakan desa yang ada di Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah merupakan salah satu daerah berpotensi untuk lokasi pertanian hal ini dapat

dilihat dari hasil panen padi yang cukup bagus di daerah tersebut serta ketersediaan sarana dan prasarana sudah memadai. Usaha tani padi merupakan usaha unggulan bagi daerah Desa Sungai Bundung, karena itu banyak kebijakan pemerintah telah ditempuh untuk mendorong pertumbuhan produksi padi, meningkatkan pendapatan petani dalam membentuk kesejahteraan para petani. Sebagian dari masyarakat yang berada di Desa Sungai Bundung berusaha dibidang pertanian, disana juga terdapat dua Kelompok tani, dari dua kelompok tani yang ada semuanya berusaha dibidang pertanian padi yang bervariasi inpari 30, inpari 42, kelompok tani ini didirikan sejak tahun 2012 dan sekarang berusia 9 tahun. Kelompok tani memiliki anggota sekitar 37 orang, dalam hal ini manajemen kelompok tani masih perlu ditingkatkan karena belum maksimalnya tingkat produksi dari anggota- anggotanya. Kelompok tani sangat memerlukan manajemen agar dapat mengolah pertanian sehingga dapat berkembang dalam upaya memberdayakan. Petani memerlukan pengelolaan kelompok tani yang dilakukan dari petani dan oleh petani. Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur dan mengambil keputusan pada sebuah kelompok tani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Kelompok Tani Pada Gapoktan Pelita Harapan Dalam Budidaya Padi (*Oryza sativa*). Di Desa Sungai Bundung Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pemeriksaan atau penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara kepada Anggota Kelompok Tani dengan mendatangi dan bertanya langsung untuk mengumpulkan informasi atau data dan melaksanakan penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu penetapan responden secara sengaja kepada:

- a. Jumlah semua anggota kelompok Tani Pelita Harapan 1 berjumlah 15 orang sedangkan kelompok Tani Pelita Harapan 2 berjumlah 18 orang kemudian diambil responden dari anggota kelompok tani masing- masing yaitu Pelita Harapan 1 sebanyak 7 orang dan kelompok tani.
- b. Pelita Harapan 2 berjumlah 6 orang (responden yang berpengalaman usaha tani dengan waktu >30 tahun). Ketua kelompok tani 2 responden (ketua kelompok tani pelita harapan satu dan pelita harapan 2) jadi jumlah total responden yang ada sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Perencanaan Kelompok Tani Pelita Harapan

Perencanaan yang dibuat oleh Kelompok Tani Pelita Harapan ini dilakukan oleh ketua Kelompok Tani Pelita Harapan dan anggota kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua kelompok tani Melakukan pendataan tentang kebutuhan pupuk dan juga benih padi yang diperlukan untuk setiap lahan anggota kelompok taninya masing-masing kepada para anggota kelompok tani sehingga data yang didapat diberikan kepada ketua Gapoktan Pelita Harapan. Data penggunaan pupuk dan benih padi di dapatkan dari pendataan kepada para anggota kelompok tani, diserahkan ke gapoktan kemudian dari pihak gapoktan dan desa akan menyediakan pupuk sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani. Kemudian pupuk dan benih padi dibagikan kepada anggota kelompok tani.
- b. Membagikan benih padi dan juga pupuk kepada para anggota kelompok tani dengan gratis tanpa membayar, pupuk yang dibagikan kepada para anggota kelompok tani sesuai dengan data yang sudah di peroleh dari para anggota.
- c. Meningkatkan jumlah produksi padi dari hasil panen yang diperoleh dengan melakukan penanaman padi unggul secara serentak.

2. Fungsi Pengorganisasian Kelompok Tani Pelita Harapan

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Pelita Harapan, dalam Fungsi pengorganisasian ini di kerjakan oleh ketua dan anggota Kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa struktur pengorganisasian Kelompok Tani Pelita Harapan ini hanya terdiri dari ketua dan anggotanya saja.

- b. Anggota dan seksi-seksi lainnya seperti bendahara dan sekretaris belum dibentuk karena masih sulitnya mencari anggota yang bersedia untuk bertanggung jawab dalam hal tersebut.
- c. Sejak awal berdirinya Kelompok Tani Pelita Harapan ini pada tahun 2012 hingga sekarang tidak ada pergantian ketua kelompok, karena belum ada kesiapan dari para anggota untuk menjadi ketua kelompok. Para anggota kelompok tani masih tetap mempercayakan jabatan tersebut dipegang oleh pengurus lamanya.
- d. Sistem pengurusan yang dijalankan oleh ketua dan anggota kelompok ini tidak dijalankan dengan mestinya seperti halnya dalam pembuatan proposal terkadang masih kebingungan dan masih memerlukan batuan kepada pihak desanya sendiri.

3. Fungsi Penggerakan Kelompok Tani Pelita Harapan

- a. Fungsi penggerakan ini di kerjakan oleh ketua Kelompok Tani Pelita Harpan yaitu pak Ahmidi Senan, bapak Anang Termiji dan ketua Gapoktan bapak Abdul Hak dan juga penyuluh sebagai berikut: Memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menanam padi yang baik, dan mengarahkan menanam padi secara serentak sehingga tidak terjadinya gangguan hama dan penyakit, mengraahkan cara untuk melakukan penyemprotan padi dan juga dosisnya kepada anggota kelompok.
- b. Memberikan motivasi, semangat kerja yang tinggi dan juga dorongan kepada para anggota Kelompok Tani Pelita Harapan dalam melaksanakan kegiatan serta kerja sama yang baik kepada anggotanya sehingga dapat memajukan kelompok tani.
Melakukan kegiatan gotong royong dua bulan sekali yang dilakukan semua kelompok tani untuk membersihkan parit yang sudah dipenuhi dengan tumbuhan, secara bersama demi kepentingan bersama agar dapat meningkatkan rasa kebersamaan diantara anggota. Keaktifan setiap anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Kelompok Tani Pelita Harapan ini tidak lepas dari peran ketua kelompok, yang selalu bersemangat dalam memotivasi dan berusaha untuk memajukan anggota kelompok.

4. Fungsi Pengawasan Kelompok Tani Pelita Harapan

- a. Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh ketua Kelompok Tani Pelita Harapan dan juga ketua Gapoktan ialah Bapak Ahmidi Senan, Bapak Anang Termiji, dan Bapak Abdul hak yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ketua kelompok tani hanya mengetahui permasalahan yang dihadapi anggota jika ada pihak dari anggota itu sendiri yang memberikan laporan tetang apa yang terjadi pada kelompok tani kepada ketua kelompok tani dan ketua gapoktan pelita harapan tentang permasalahan apa saja yang sedang dialami anggota kelompok tani baik permasalahan yang seperti kekuranganya obat-obatan dan juga cara mengatasi hama padi.
- b. Ketua masih belum mampu secara langsung dalam melakukan pengawasan kepada para anggota kelompok untuk melakukan pengontrolan kepada mereka dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- c. Tidak adanya tindakan pengevaluasian kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kelompok Tani Pelita Harapan masih kurang efektif dalam menangani permasalahan yang ada sehingga dalam hal pengawasan masih perlu ditingkatkan.

Teknis Budidaya Penanaman Padi

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan membajak tanah menggunakan traktor ataupun cangkul. Supaya dapat berfungsi untuk mematikan gulma yang ada pada tanah kemudian membusuk menjadi humus dan kondisi tanahpun menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Persiapan Benih

Benih padi didapat melalui tanaman terdahulu atau dari hasil panen sendiri, benih padi yang digunakan bervariasi inpari 30, inpari 42. Benih padi yang dipilih yaitu benih padi bermutu tinggi karena benih padi bermutu tinggi dapat mempengaruhi faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman padi, memilih benih yang bermutu tinggi juga dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani.

3. Persemaian

Sebelum melakukan penanaman padi biasa dilakukan persemaian terlebih dahulu selama 15-17 hari setelah persemaian kemudian padi di tanam. Penyemaian ini dilakukan setelah benih padi mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam atau 2 hari 2 malam. Perendaman dilakukan yaitu bertujuan untuk mendapatkan hasil benih yang baik, sehingga benih dapat berkecambah, benih yang sudah berkecambah kemudian disebarkan diatas lahan persemaiaan yang sebelumnya telah di semprot dengan insektisida sebanyak 2 kali.

4. Penanaman

Untuk melakukan penanaman padi biasanya dilakukan pencabutan bibit di persemaian terlebih dahulu dan bibit yang ditanam biasanya bibit yang sudah berusia 15-17 hari dan berdaun 5-7 helai. Penanaman bibit padi dilakukan dengan cara bagian pangkal batang dengan cara dibenamkan kira-kira 3-4 cm kedalam lumpur. Jarak tanam padi sebanyak 20x 20 cm.

5. Pemeliharaan

Setelah melakukan penanaman, tanaman padi juga prlu diperhatikan secara cermat dan juga rutin, adapun pemeliharaan yang ada pada tanaman padi meliputi:

a. Pengairan

Pengairan tanaman padi didapat melalui pengairan irigasi yang ada di sekitar lahan padi, saat melakukan pengairan pada tanaman padi sawah dalamnya air sawah harus di diperhatikan dan juga disesuaikan dengan umur tanaman padi.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan yaitu bertujuan agar tanaman padi bebas dari gangguan gulma yang sering mengganggu tanaman padi. Penyiangan ini dilakukan dua kali, penyiangan pertama dilakukan mulai padi berumur 3 minggu dan penyiangan kedua dilakukan pada saat padi berumur 6 minggu, penyiangan dilakuakn bukan hanya bertujuan untuk membersihkan gulma saja biasa juga untuk menggemburkan tanah supaya tanaman padi tumbuh dengan baik.

c. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk memperbaiki unsur hara tanah ataupun kesuburan tanah dengan menambahkan zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman didalam tanah. Pemupukan biasanya dilakukan sebanyak dua kali, Pupuk yang digunakan dalam pemupukan padi ini yaitu pupuk urea, SP-36 dan NPK yang mempunyai kegunaan masing-masing bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah, pemupukan yang dilakukan dua kali selama masa tanam yaitu:

- Pemupukan pertama dilakukan pada saat padi berumur 7-10 hari setelah tanam pupuk yang digunakan adalah urea 75 kg/ha, SP-36 100 kg/ha dan NPK 300 kg/ha.
- Pemupukan susulan kedua diberikan pada saat padi berumur 42 hari setelah masa tanam menggunakan pupuk urea sebanyak 150 kg/ha.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang sering ada pada tanaman padi ialah wereng batang cokelat (WBC), penggerek batang padi (PBP), dan tikus. Sedangkan penyakit yang ada pada tanaman padi adalah blas, hawar daun bakteri, dan tungro. Cara menangani hama dan penyakit yaitu dengan cara, melakukan tanam serempak, penggunaan varietas yang tahan, dan juga menenggulangi secara alami ataupun dengan menggunakan pestisida dengan dosis yang telah ditentukan. Pestisida untuk hama yaitu:

- Insektisida yaitu spontan dengan melakukan penyemprotan pada waktu pagi ataupun sore hari dengan dosis 30 ml sampai dengan 50 ml per tangki 14 liter/ha. Bila serangganya tidak terlalu parah penyemprotan dilakukan 1 kali penyemprotan dalam 7-10 hari, bila serangganya parah maka penyemprotan dilakukan 2 kali dalam 7-10 hari.

Herbisida yaitu gramaxson dengan melakukan penyemprotan pada pagi hari dengan dosis pemakaian 90cc/tangki semprot 17 liter kemudian disemprotkan pada rumput yang akan di basmi. Sedangkan pestisida untuk penyakit yaitu:

Fungsida yaitu antracol 70 WP dengan dosis 51 gram/ per tangki 17 liter Ruang penyimpanan sebaiknya bebas dari hama dan penyakit. Fumigasi dan pemasangan kawat berperan penting untuk menghindari kerusakan gabah dari serangan tikus, burung dan kutu. Ruang penyimpanan perlu memiliki ventilasi yang cukup agar tidak lembab, gabah atau benih yang telah dikemas dalam kantung atau karung disusun dan ditempatkan diatas palet kayu

ANALISIS EKONOMI

1. Biaya Total

Biaya total terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit, adapun rata-rata biaya total/ha yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usaha tani padi ini adalah Rp.11.164.132. Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh anggota Kelompok Tani Pelita Harapan ini meliputi biaya penyusutan alat yang terdiri dari herbisida, insektisida, fungisida, pupuk yang meanambah jumlah biaya eksplisit. Kegaitan usaha tani padi yang ada pada Kelompok Tani Pelita Harapan petani lebih cendrung banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena itu lebih efektif dan menghemat biaya pengeluaran. Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh anggota Kelompok Tani Pelita Harapan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rata-Rata Baiaya Eksplisit /Ha (Data Primer 2020).

No	Komponen	Biaya Ha/Rp
1	Penyusutan alat	294.758
2	Pupuk	110.000
3	Obat-obatan	362.333
4	TKLK	2.060.000
	Jumlah	8327.679

Biaya implisit ialah biaya yang tidak dikeluarkan namun tetap diperhitungkan, benih termasuk biaya implisit karena anggota Kelompok Tani Pelita Harapan menggunakan bibit hasil panen yang terdahulu, Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), Bunga modal 12% yang perhitunganya didapat dari hasil perkalian dengan biaya eskplisit.

Berikut ini biaya implisit yang dikeluarkan oleh Anggota Kelompok Tani Pelita Harapan:

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Impilisit/Ha (Data primer 2020)

No	Komponen	Biaya Rp/Ha
1	Benih	125.000
2	TKDTKDK	3.686.667
3	Sewa lahan	4.200.000
4	Bunga modal	316.012
	Jumlah	2.836.456

2. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dalam usaha tani padi pada anggota Kelompok Tani Pelita Harapan merupakan hasil produksi yang hasilnya didapatkan dari dikalikan dengan harga jual. Hasil total produksi yang diperoleh dari hasil panen dari hasil penelitian ini yaitu sebanyak dua kali panen dalam satu tahun karena padi unggul dapat di panen dua kali dalam satu tahun. Jenis padi yang digunakan dalam usaha tani pada Kelompok Tani Pelita Harapan adalah varietas impari 30, impari 42. Adapun jumlah produksi yang diperoleh lumayan tinggi dengan harga jual padi sekitar Rp.5000/Kg dan jumlah produksi yang cukup besar sehingga tingkat pendapatan petani lumayan tinggi.Penerimaan rata-rata berdasarkan hasil penelitian yang ada sebesar Rp.21.666.667.

3. Pendapatan

Hasil dari perhitungan pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Pendapatan rata-rata petani padi pada Kelompok Tani Pelita Harapan adalah sebesar Rp.18.830.211. Jumlah pendapatan petani lumayan besar karena di peroleh dari hasil panen dua kali dalam satu tahun karena padi unggul bisa dipanen dua kali dalam satu tahun.

4. Keuntungan

Keuntungan hasil usaha tani padi yang didapat cukup menjanjikan karena hasil produksi padinya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Perolehan keuntungan didapat dari hasil penerimaan total yang dikurangi dengan biaya total. Keuntungan rata-rata usaha tani padi yang diperoleh Kelompok Tani Pelita Harapan yaitu sebesar Rp.10.528.555.

5. Kelayakan Usaha

Tingkat kelayakan usaha adalah penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan. Dari pembagian tersebut diperoleh nilai kelayakan (RCR) usaha tani padi pada Kelompok Tani Pelita Harapan dengan tingkat kelayakan sebesar 1,95 dengan mengacu pada kriteria kelayakan $(RCR) > 1$) Maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan. Jadi setiap Rp.1, Biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,95. Dari penelitian ini diketahui bahwa besar kecilnya tingkat kelayakan usaha yang diperoleh para petani tergantung dari manajemen mereka dalam kegiatan usaha tani yang dilakukannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan fungsi manajemen yang ada di Kelompok Tani Pelita Harapan belum bisa dikatakan baik karena fungsi pengorganisasiannya belum dilakukan dengan baik pada Kelompok Tani Pelita Harapan, Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam organisasi pertanian karena adanya pengelompokan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keahlian bila fungsi organisasi tidak dijalankan sebagai mana mestinya maka akan mempengaruhi kegiatan yang sedang berjalan.
2. Biaya total rata-rata usaha tani padi Kelompok Tani Pelita Harapan dalam kurun waktu 2 kali panen dalam satu tahun ialah Rp.11.164.132, penerimaan total biaya rata-rata usaha tani padi Kelompok Tani Pelita Harapan yang dikeluarkan dalam kurun waktu 2 kali panen dalam satu tahun sebesar Rp.21.666.667, pendapatan rata-rata biaya usaha tani padi Kelompok Tani Pelita Harapan dalam kurun waktu 2 kali pemanenan dalam satu tahun Rp.18.830.211 sedangkan keuntungan rata-rata usaha tani padi Kelompok Tani Pelita Harapan dalam kurun waktu 2 kali panen dalam satu tahun adalah sebesar Rp.10.528.555 dan juga kelayakan usaha tani padi Kelompok Tani Pelita Harapan dalam kurun waktu 2 kali panen dalam satu tahun sebesar Rp.1,95.
3. Permasalahan yang dialami oleh Kelompok Tani Pelita Harapan, berupa keterbatasannya obat-obatan karena perkampungan yang begitu jauh dari kota sehingga memerlukan waktu beberapa lama untuk mencari obat-obatan dan juga pengetahuan yang masih begitu minim, pengetahuan teknologi, struktur organisasi dan perbedaan pendapat.

Saran

1. Sebaiknya penyuluh lebih memperhatikan lagi tentang keterbatasannya obat-obatan yang ada di kelompok Tani pelita Harapan.
2. Perlu adanya pelatihan teknologi tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi komputer kepada seluruh anggota kelompok Tani.
3. Dalam struktur organisasi seharusnya dilakukan pergantian kepengurusan sehingga adanya penyegaran dan kesempatan kepada para anggota yang lain untuk dapat belajar sistem pengurusan dan lebih menekankan anggota untuk meningkatkan usaha tani padinya.
4. Dalam organisasi perlu adanya kesamaan pendapat satu sama lain agar dapat mencapai tujuannya secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- (AAK). 2003. *Budidaya tanaman padi kansius*. Yogyakarta.
Balai Penelitian Tanaman Sereal. 2002. *Inovasi Teknologi Jagun Menjawab Tantangan Ketahanan Pangan Nasional*. Maros: Balai Penelitian Tanaman Sereal.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Pitijo, S. 2006. *Budidaya Padi Sawah Tabela Penebar Swadaya*, Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2000. *Pembangunan Pertanian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Setyono. 2001. *Mengatasi Pemersalahan Budidaya Padi, Penebaran Swadaya*. Jakarta.
- Syahyuti, 2007. *Kebijakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Dipedesaan. Analisis Kebijakan Pertanian Pertanian. Vol 5. No. 1: 15-35.*
- Warsana, 2009. *Pemantapan kelembagaan pada gapoktan. BPTP. Tabloid Sinar Ternak Jawa Tengah.*
- Wahyuni, S. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Padi Metode Pemberdayaan. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 1 No 22.*

